

**PENGARUH *MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs)* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh:

**RATU AYU BILQIS
NPM. 1611050152**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH *MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEAs)* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika



Oleh:

RATU AYU BILQIS
NPM: 1611050152

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr.Achi Rinaldi, M.Si.

Pembimbing II : M.Syazali, M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH *MODEL ELICITING ACTIVITIES* (MEAs) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PESERTA DIDIK

Oleh
Ratu Ayu Bilqis

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan berpikir reflektif peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dikarenakan peserta didik kesulitan dalam menggunakan rumus dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan serta kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir reflektif peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) dengan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode konvensional yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan *quasy experimental design* dengan *Posttest Design*. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 270 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas dengan teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang mendapat model pembelajaran *Model Eliciting Activities* dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*essay*). Berdasarkan hasil perhitungan, setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA menggunakan SPSS 22 didapat bahwa nilai dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root = 0.000 dan nilai α kriteria uji = 0.05 yang berarti nilai *p - value* lebih kecil dibandingkan α kriteria uji sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir reflektif peserta didik.

Kata Kunci : *Model Eliciting Activities*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Kemampuan Berpikir Reflektif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *ELICITING ACTIVITIES* (MEAs) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF PESERTA DIDIK**

Nama : Ratu Ayu Bilqis
NPM : 1611050152
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Achi Rinaldi, M.Si
NIP. 19820204 200604 1 001

Pembimbing II


M. Syazali, M.Si
NIP. -RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *Pengaruh Model Eliciting Activities (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik* disusun oleh: Ratu Ayu Bilqis, NPM 1611050152, Jurusan Pendidikan Matematika, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/ Tanggal: Selasa / 07 Juli 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Suherman, M.Pd.

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.

(.....)

Pembahas I : Dr. Achi Rinaldi, M.Si.

(.....)

Pembahas II : M. Syazali, M.Si.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan Alahmdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada :

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Taufik Helmi dan Ibunda Nurhasanah yang telah merawatku, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh rasa kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan untuk keberhasilanku, selalu sabar dan terus memberikan motivasi agar aku tetap semangat hingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan, juga kepada kakak ku Maresa Wardhani dan Adikku Sri Ayu Puji Rosully serta keponakanku Fatir Ar-Rasyid yang selalu memberikan semangat kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Ratu Ayu Bilqis, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Mei 1998 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Taufik Helmi dan Ibu Nurhasanah dengan kakak perempuan bernama Maresa Wardhani dan adik perempuan bernama Sri Ayu Puji Rosully.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rajabasa Raya pada tahun 2004 sampai dengan 2010. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan. Pada bulan Oktober penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan limpahan hidayah-Nya dan mempermudah segala urusan penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1, 2 dan 3.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Achi Rinaldi, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M.Syazali, M.Si selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Ibu Hj. Ratnasari, S.Pd, MM. selaku kepala sekolah SMPN 8 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Nurbaiti, S.Pd, STAF TU SMPN 8 Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Matematika, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat saya sejak masuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Putri Oktaviana, Nesa Febriyana dan Cindy Safitri, Dwi Agus Pramono dan Ahmad Safi'i.
10. Keluarga besar REC, Kak Reni, Kak Weni, Annisa, Revily, Amir, Kak Adit, Kak Eva, Kak Bella, Kak Ami, Kak Heni, Kak Lingga, Kenny, Aldi, Ilma, Mia.
11. Sepupuku tersayang Rafel Saumi Febrianti dan Putri Rizqya Febrianti yang selalu menyemangati dan menghiburku.
12. Achmad Eka Saputra yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah dan juga selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga KKN Desa Banusiri dan keluarga PPL SMAN 1 Bandar Lampung, terimakasih atas pengalaman berharganya.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik yang secara langsung ataupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan ridho dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalammua'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Maret 2020

Penulis

Ratu Ayu Bilqis
NPM. 1611050152

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |

| | |
|---------------------------|------------|
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
|---------------------------|------------|

| | |
|------------------------------|-------------|
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
|------------------------------|-------------|

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 12 |
| C. Batasan Masalah..... | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penulisan..... | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 16 |
| 1. Model Pembelajaran <i>Model Eliciting Activities</i> (MEAs) | |
| a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Model Eliciting Activities</i> . | 16 |
| b. Prinsip-prinsip <i>Model Eliciting Activities</i> | 17 |
| c. Bagian Utama <i>Model Eliciting Activities</i> | 19 |
| d. Langkah-langkah <i>Model Eliciting Activities</i> | 20 |
| e. Kelebihan <i>Model Eliciting Activities</i> | 21 |
| f. Kekurangan <i>Model Eliciting Activities</i> | 21 |
| 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | |
| a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.... | 22 |
| b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 23 |
| c. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 25 |
| 3. Kemampuan Berpikir Reflektif | |
| a. Pengertian Kemampuan Berpikir Reflektif..... | 25 |
| b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Reflektif | 26 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 27 |
| C. Hipotesis..... | 29 |
| D. Penelitian yang Relevan | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian..... | 32 |
| B. Variabel Penelitian | 33 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | |
| 1. Populasi | 33 |
| 2. Sampel..... | 34 |
| 3. Teknik Sampling | 34 |
| D. Desain Penelitian..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Instrument Penelitian | 36 |
| G. Pengujian Instrumen Penelitian | |

| | |
|----------------------------|----|
| 1. Uji Validitas | 38 |
| 2. Uji Reliabilitas | 39 |
| 3. Tingkat Kesukaran | 40 |
| 4. Uji Daya Pembeda..... | 41 |
| H. Teknik Analisis Data | |
| 1. Uji Normalitas..... | 42 |
| 2. Uji Homogenitas | 43 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 44 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen | 48 |
| 1. Uji Validitas | 48 |
| 2. Uji Realibilitas | 50 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran | 50 |
| 4. Uji Daya Pembeda..... | 51 |
| 5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes..... | 52 |
| B. Analisis Data Hasil Penelitian | |
| 1. Data Amatan..... | 53 |
| 2. Uji Prasyarat Data Amatan..... | 54 |
| 3. Uji Hipotesis Penelitian..... | 56 |
| C. Pembahasan..... | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) | 5 |
| Tabel 1.2 Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif | 6 |
| Tabel 1.3 Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 7 |
| Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung.... | 33 |
| Tabel 3.2 Desain Penelitian..... | 35 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Tes Pemecahan Masalah Matematis | 36 |
| Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Tes Berpikir Reflektif | 37 |
| Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran | 40 |

| | |
|---|----|
| Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda | 41 |
| Tabel 4.1 Uji Validitas | 49 |
| Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran | 50 |
| Tabel 4.3 Daya Beda Butir Soal Tes | 51 |
| Tabel 4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen..... | 52 |
| Tabel 4.5 Deskripsi Data Amatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik | 53 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Data Amatan Kemampuan Berpikir Reaflrktif Peserta Didik | 54 |
| Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Berpikir Reflektif Peserta Didik | 55 |
| Tabel 4.8 Rangkuman Uji Homogenitas | 56 |
| Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Hipotesis 1) dan 2) Data Uji Manova..... | 56 |
| Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Hipotesis Data Uji Manova | 57 |





DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir28



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|---|-----|
| Lampiran 1. | Pedoman Wawancara Pendidik | 70 |
| Lampiran 2. | Daftar Nama Responden Uji Coba | 71 |
| Lampiran 3. | Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen | 72 |
| Lampiran 4. | Daftar Nama Responden Kelas Kontrol | 73 |
| Lampiran 5. | Kisi-kisi Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah..... | 74 |
| Lampiran 6. | Kisi-kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Reflektif | 78 |
| Lampiran 7. | Soal Uji Coba Tes..... | 81 |
| Lampiran 8. | Alternatif Jawaban Uji Coba Tes..... | 84 |
| Lampiran 9. | Data Uji Coba Tes | 90 |
| Lampiran 10. | Uji Validitas Tes..... | 91 |
| Lampiran 11. | Uji Reabilitas Tes | 93 |
| Lampiran 12. | Uji Tingkat Kesukaran Tes..... | 95 |
| Lampiran 13. | Uji Daya Pembeda Tes | 97 |
| Lampiran 14. | RPP Eksperimen 1 | 99 |
| Lampiran 15. | RPP Eksperimen 2 | 112 |
| Lampiran 16. | RPP Eksperimen 3 | 125 |
| Lampiran 17. | LKPD 1 | 138 |
| Lampiran 18. | LKPD 2..... | 144 |

| | | |
|--------------|---|-----|
| Lampiran 19. | LKPD 3..... | 150 |
| Lampiran 20. | RPP Kontrol 1..... | 156 |
| Lampiran 21. | RPP Kontrol 2..... | 168 |
| Lampiran 22. | RPP Kontrol 3..... | 181 |
| Lampiran23. | Soal <i>Post-Test</i> Penelitian..... | 194 |
| Lampiran 24. | Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran <i>Post-Test</i> | 196 |
| Lampiran 25. | Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen | 201 |
| Lampiran 26. | Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol..... | 202 |
| Lampiran 27. | Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 203 |
| Lampiran 28. | Uji Normalitas Kelas Kontrol..... | 209 |
| Lampiran 29. | Uji Homogenitas | 215 |
| Lampiran 30. | Uji MANOVA | 216 |
| Lampiran 31. | Dokumentasi..... | 218 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada era yang serba modern ini, karena pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil untuk mencapai aspirasi (cita-cita) untuk maju dan sejahtera. Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk belajar sebagaimana yang tertuang dalam pancasila dan UUD 1945 yaitu “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Fungsi serta tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung di dalam Q.S Al-

Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Muhamad Syazali, Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbantuan *Maple II* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6 no.1 (2015), h.92.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kelebihan-Nya yaitu derajat yang lebih tinggi dari makhluk yang lainnya, kelebihan ini bukan hanya sekedar dari bentuk fisik semata melainkan juga karena Allah SWT mengkaruniai manusia akal yang dapat digunakan untuk berpikir. Hubungannya dengan proses pembelajaran yaitu pastilah kita menggunakan akal untuk berpikir dimana nantinya kita akan memecahkan berbagai masalah di dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang paling dominan dilakukan di Indonesia adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.² Mata pelajaran matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai, selain membaca dan menulis, sebab matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan induk dari semua pengetahuan, diantaranya mata pelajaran kimia, akuntansi, fisika dan pengetahuan lainnya yang menggunakan perhitungan dasar matematika dalam kehidupan sehari-

² Raehang, “Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif”, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 7 No. 1 (2014), h.150.

hari maupun dunia teknologi.³ Matematika selalu memuat konsep, prinsip, serta abstraksi sehingga matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan dimulai dari bentuk yang sangat sederhana sampai bentuk yang paling kompleks.

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk menanamkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik termasuk kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, memecahkan model, dan menafsirkan solusi yang diperlukan.⁴ Matematika penting untuk dipelajari dikarenakan matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diterapkan dalam masyarakat untuk kehidupan.⁵

Berpikir reflektif dalam matematika adalah alat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan konsep-konsep matematika untuk mengatasi berbagai masalah praktis dan untuk melibatkan pemikiran yang lebih mendalam tentang segala persoalan yang berkaitan matematika.⁶ Artinya, berpikir reflektif adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep matematika dan mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi permasalahan. Kemampuan berpikir reflektif merupakan suatu hal yang penting untuk diasah karena hasil dari proses

³ Rubhan Masykur, Novrizal, Muhammad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 No.2 (2017), h.178.

⁴ Aina Mufida, Hardi.S., Putut Marwoto, "Analysis of Mathematical Problem Solving Skills using Meta-cognitive Strategy from The Perspective of Gender-Based Self-Efficacy", *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7 (2) (2018), h. 139.

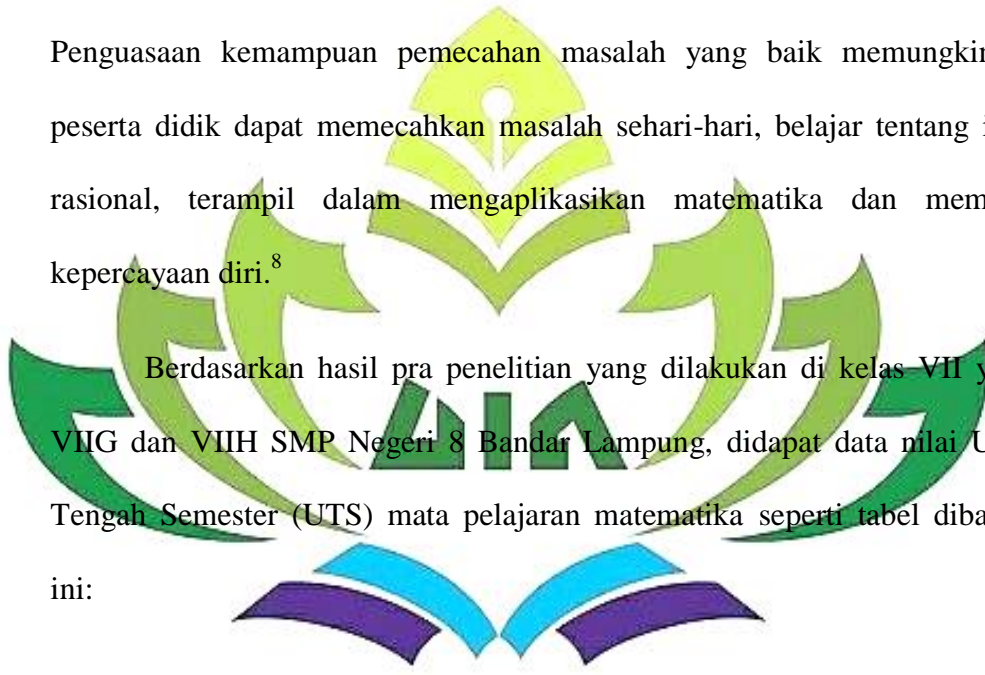
⁵ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi, "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 No.1 (2016), h.116.

⁶ Prabha Betne, "Reflection as a learning tool in matematics", *Transit: The LaGuardia Journa; on Teaching and learning* (2019), h.93.

pembelajaran dan penyelesaian masalah akan sebanding dengan kemampuan berpikir reflektif yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan membuat keputusan dan menarik kesimpulan masalah berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cerdas, jujur, efisien, dan efektif.⁷ Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang baik memungkinkan peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari, belajar tentang ilmu rasional, terampil dalam mengaplikasikan matematika dan memiliki kepercayaan diri.⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas VII yaitu VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung, didapat data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika seperti tabel dibawah ini:



Tabel 1.1

Data Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Matematika Kelas VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019⁹

| No. | Kelas | Jumlah Peserta | Interval Nilai KKM |
|-----|-------|----------------|--------------------|
|-----|-------|----------------|--------------------|

⁷ Kharisma Ilyyana, Rochmad, "Analysis of Problem Solving Ability in Quadrilateral Topic on Model Eliiting Activities Learning Containing Ethnomathematics", *Unnes Journal of Mathematics Educaion Research* 7 (2) (2019), h.131.

⁸ Aina Mufida dkk, *Loc. Cit.*

⁹ Tabel Data Nilai Ujian Tengah Semester kelas VII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

| | | Didik | Nilai < 75 | Nilai ≥ 75 |
|-------------------|-------|--------------|----------------------|-------------------|
| 1. | VII A | 32 | 19 | 13 |
| 2. | VII B | 32 | 20 | 12 |
| 3. | VII C | 30 | 21 | 9 |
| 4. | VII D | 32 | 20 | 12 |
| 5. | VII E | 31 | 19 | 12 |
| 6. | VII F | 31 | 22 | 9 |
| 7. | VII G | 32 | 22 | 10 |
| 8. | VII H | 30 | 26 | 4 |
| 9. | VIII | 31 | 18 | 13 |
| Jumlah | | 281 | 187 | 94 |
| Presentase | | 100% | 66,54% | 33,45% |

Sumber: Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Menurut Tabel 1.1, menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah 75. Banyaknya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah 281 peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 187 peserta didik dengan presentase sebesar 66,54% dan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 94 peserta didik dengan presentase sebesar 33,45%.

Selanjutnya penulis melakukan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif. Data nilai tes kemampuan berpikir reflektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik Kelas VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan KKM 75¹⁰

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Interval Nilai KKM | |
|-------------------|-------|----------------------|--------------------|------------|
| | | | Nilai < 75 | Nilai ≥ 75 |
| 1. | VII G | 29 | 22 | 7 |
| 2. | VII H | 30 | 20 | 10 |
| Jumlah | | 59 | 42 | 17 |
| Presentase | | 100% | 71,18% | 28,81% |

Sumber: Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta didik Kelas VII G dan VII H di SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Menurut Tabel 1.2, menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah 75. Banyaknya peserta didik kelas VII G dan VII H adalah 59 peserta didik. Menurut hasil tes awal kemampuan berpikir reflektif peserta didik maka peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 42 peserta didik dengan presentase 71,18% dan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 17 peserta didik dengan presentase sebesar 28,81%.

¹⁰ Tabel Nilai Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta Didik Kelas VII G dan VII H di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Setelah itu penulis juga melakukan tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3

Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Interval Nilai KKM | |
|-------------------|-------|----------------------|--------------------|-----------------|
| | | | Nilai < 75 | Nilai \geq 75 |
| 1. | VII G | 29 | 17 | 12 |
| 2. | VII H | 30 | 19 | 11 |
| Jumlah | | 59 | 36 | 23 |
| Presentase | | 100% | 61,01% | 38,98% |

Sumber: Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII G dan VII H SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Menurut Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah 75. Banyaknya peserta didik kelas VII G dan VII H adalah 59 peserta didik. Berdasarkan hasil tes awal kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 36 peserta didik dengan presentase 61,01% dan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 23 peserta didik dengan presentase sebesar 38,98%.

¹¹ Tabel Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII G dan VII H di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Perbandingan hasil tes kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) matematika menunjukkan bahwa presentase ketuntasan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan atau dibawah presentase Nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hj.Rulita, S.pd MM diketahui bahwa memang di SMP Negeri 8 bandar Lampung khususnya kelas VII, peserta didik kurang dalam berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalahnya dikarenakan peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Meskipun telah diberlakukan kurikulum 2013 namun tetap saja pada kenyataannya dikelas pendidik lebih banyak menjelaskan materi dan peserta didik hanya menyimaknya.¹²

Wawancara juga dilakukan oleh penulis terhadap peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Wawancara pertama dilakukan dengan peserta didik yang bernama Indri Intan Aulia kelas VII G, Indri menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena banyak menggunakan rumus dan penjelasan dari pendidik yang kurang jelas dan tidak mudah dimengerti. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan peserta didik yang bernama Risky Rasid Pratama kelas VII H, Risky berpendapat bahwa terkadang bingung dengan soal yang diberikan karena tidak memahami

¹² Wawancara dengan Ibu Hj.Rulita, S.Pd MM SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tanggal 26 Maret 2019.

rumusnya dan terkadang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan penjelasan pendidik terlalu cepat dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan Risky malas untuk memperhatikan penjelasan dari peserta didik.

Mengatasi permasalahan di atas maka sepatutnya pendidik harus membuat inovasi-inovasi terbaru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dan selalu termotivasi dalam pembelajaran matematika.¹³ Inovasi tersebut bisa dalam bentuk model pembelajaran yaitu sebuah model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Model pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, berdaya tarik tinggi terhadap minat peserta didik. *Model Eliciting Activities* (MEAs) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Model Eliciting Activities merupakan model pembelajaran untuk memahami, menjelaskan, dan mengomunikasikan konsep-konsep dalam suatu

¹³ Novitasari Supardi, Rosida Rakhmawati dan Achi Rinaldi, "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel", *Desimal: Jurnal Matematika 1 no.1* (2018), h.50.

permasalahan melalui proses pemodelan matematika.¹⁴ *Model Eliciting Activities* diaplikasikan dalam beberapa langkah menurut Chamberlin, yaitu:

1. Pendidik membacakan lembar permasalahan yang berguna dalam membangun konteks peserta didik. (Penyampaian Masalah)
2. Peserta didik mendengarkan secara seksama pertanyaan yang dibacakan berdasarkan lembar permasalahan yang telah diberikan. (Merespon Masalah)
3. Pendidik memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan. (Memahami Masalah)
4. Peserta didik bersama kelompoknya berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Membuat Model Matematika)
5. Peserta didik mempresentasikan model matematika mereka setelah membahas dan meninjau ulang solusi. (Presentasi)

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya, sebuah penelitian dilakukan oleh Abdul Rosyid dan Fadhiya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Melalui Pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs)”, hasil yang didapatkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Model Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kategori KAM tinggi dan sedang dibandingkan dengan pembelajaran matematika secara

¹⁴ R.Oktaviani, H.Suyitno, Mashuri. “Keefektifan Model-Eliciting Activities Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematika Peserta Didik Kelas VIII”, *UNNES Journal Of Mathematics Education*, Vol.5, No.3(2016), h.191.

konvensional, namun tidak pada KAM rendah.¹⁵ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Harum Yeni Rachmah dengan judul “Pengaruh *Model Eliciting Activities* dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Scaffolding* terhadap *Self Directed Learning* Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun 2016/2017” hasil yang didapatkan adalah peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang mendapat perlakuan *Model Eliciting Activities* menggunakan metode *Scaffolding* terhadap *Self Directed Learning* pada pokok bahasan bangun datar segitiga dan segi empat mendapat rata-rata tes kemampuannya sebesar 60,64¹⁶.

Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Rina Dwi, Rizky Esti, Nurfitriana Rachman dengan judul “Keefektifan Model *Eliciting Activities* (MEAs) Berbantuan *Macromedia Flash* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”, hasil yang didapatkan adalah peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Eliciting Activities* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan rata-rata dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dan terdapat pengaruh keaktifan peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 62% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁷

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *Model Eliciting Activities* (MEAs) sudah sering dipakai dalam pembelajaran matematika,

¹⁵ Abdul R., Fadhiya, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan *Model-Eliciting Activities*”, *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, Vol.2 No.2 (2018), h.40.

¹⁶ Harum Yeni Rachmah, “Pengaruh *Model Eliciting Activities* dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Scaffolding* terhadap *Self Directed Learning* Peserta Didik Kelas VII”, *Prosiding* Vol.1 No.1 (2017).

¹⁷ Rina Dwi, Rizky Esti, Nurfitriana R., “Keefektifan *Model Eliciting Activities* (MEAs) Berbantuan *Macromedia Flash* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2, h. 75.

akan tetapi masih sedikit yang menggunakan *Model Eliciting Activities* untuk meneliti kemampuan berpikir reflektif peserta didik di sekolah, salah satunya di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian yaitu “Pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Rendahnya kemampuan berpikir reflektif peserta didik.
3. Peserta didik kurang mampu mengimbangi penjelasan dari pendidik.
4. Peserta didik sulit untuk memahami dan menggunakan rumus matematika.
5. Kurangnya minat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik.

C. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan atau terlalu luasnya pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah *Model Eliciting Activities* (MEAs).
2. Kemampuan matematis yang diteliti yaitu kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Berpikir Reflektif Matematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap berpikir reflektif matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir reflektif peserta didik?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap pemecahan masalah matematis dan berpikir reflektif peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Diperoleh penyelesaian untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik pada pelajaran matematika karena adanya inovasi pengaplikasian *Model Eliciting Activities* (MEAs).

2. Untuk Pendidik

Adanya inovasi model pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru yaitu cara belajar matematika yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektifnya. Menggunakan *Model Eliciting Activities* (MEAs), peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasannya sendiri sehingga mampu mendalami ilmu yang telah dipelajari.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapat pengalaman yang nantinya membentuk pendidik yang amanah dan profesional.



A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Model Eliciting Activities*

Model Eliciting Activities merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik di bidang matematika, professor dan mahasiswa pasca sarjana di Amerika dan Australia untuk digunakan oleh para pendidik di bidang matematika. *Model Eliciting Activities* dikembangkan pada tahun 2003 untuk memenuhi kebutuhan pendidik matematika dalam meningkatkan kurikulum pada waktu itu. *Model Eliciting Activities* terdiri dari tiga kata yaitu; Model, *Eliciting* dan *Activities*. Makna kata 'model' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan. *Eliciting* berasal dari kata *elicit* yang artinya membawa, mendapatkan, memperoleh, atau membuat. *Activities* dalam bahasa Indonesia yaitu kegiatan.

Model Eliciting Activities adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk membuat suatu model dan melanjutkan dengan menguji model yang telah dibuat.¹⁸ Peserta didik diharapkan untuk dapat menghasilkan model matematika berupa sistem konseptual sehingga peserta didik dapat memahami konsep dalam pembuatan model matematika.

b. Prinsip-prinsip *Model Eliciting Activities*

Terdapat enam prinsip yang dinyatakan oleh Dux,*et.all* terkait pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) yaitu:¹⁹

1) The Model Construction Principle

Menurut prinsip ini bahwa kegiatan yang dibangun memperbolehkan peserta didik untuk membuat model matematika agar mendapat pemecahan masalah yang diberikan. Model matematika dapat berupa prosedur, penjelasan, atau representasi. Model matematis adalah sistem yang terdiri dari (1) elemen, (2) hubungan antar elemen, (3) operasi yang menggambarkan bagaimana elemen berinteraksi, dan (4) pola atau aturan yang berlaku dalam pengoperasiannya.

2) The Reality Principle Implies

Prinsip ini menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan adalah situasi rekayasa realistik yang membutuhkan

¹⁸ Rubaitun, Ruseffendi, Mumun.S., "Implementation Of Model-Eliciting Activities To Improve The Ability Of Mathematical Problem Solving", *Journal Of Innovative Mathematics Learning Vol.1 No.3* (2018), h.313-314.

¹⁹ H.A.D. Dux, et.all, "Quantifying Aluminium Crystal Size Part 1 : The Model Eliciting Activities", *Journal Of STEM Education Vol.7, No. 1&2* (2006).

penggunaan model matematika untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan memunculkan model adalah dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menciptakan pendekatan mereka sendiri untuk menghadapi situasi rekayasa yang realistis. Peserta didik diminta bekerja dalam tim, membawa berbagai jenis keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan solusi dari masalah yang diberikan.

3) The Generalizability Principle

Menurut prinsip ini yaitu model yang digunakan harus bersifat general agar dapat digunakan dalam permasalahan yang serupa.

4) The Self-Assessment Principle

Prinsip ini menyatakan bahwa masalah yang diberikan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengevaluasi proses mereka saat mereka menyelesaikan suatu masalah. Agar model yang diajukan peserta didik berkembang dari iterasi menjadi lebih baik, mereka perlu memiliki cara untuk membuat pilihan, penyempurnaan, dan elaborasi yang diinformasikan.

5) The Construct Documentation Principle

Prinsip ini menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak hanya menghasilkan suatu model tetapi juga harus dinyatakan sebagai solusi. Kegiatan ini dirancang untuk secara alami mendorong peserta didik untuk mengeksternalkan cara berpikir mereka saat ini dengan merekam langkah dan solusinya.

Proses dokumentasi ini menghadirkan kesempatan bagi peserta didik untuk melihat kembali kemajuan mereka sendiri, menilai evolusi model matematika yang mereka rancang.

6) *The Effective Prototype Principle*

Prinsip ini menyatakan bahwa model yang dihasilkan hendaknya bisa dimengerti secara mudah oleh orang lain. Prinsip ini dapat membantu peserta didik belajar bahwa solusi kreatif yang digunakan pada permasalahan matematis adalah berguna dan dapat digeneralisasikan.

c. **Bagian Utama Model Eliciting Activities**

Kegiatan dalam Model Eliciting Activities terdiri dari empat bagian utama, yaitu: lembar permasalahan, pertanyaan kesiapan, konteks permasalahan, dan proses berbagai solusi melalui kegiatan presentasi. Bagian pertama dan kedua merupakan konteks permasalahan yang dihadirkan dengan sebuah lembar permasalahan dan pertanyaan kesiapan dengan tujuan untuk membangkitkan minat diskusi dan menunjukkan konteks permasalahan kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan gambaran dari membaca permasalahan yang diberikan. Sedangkan pertanyaan kesiapan digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan dasar yang mereka butuhkan sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah.

Permasalahan harus bisa menjadi inti pokok dari pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tahap terakhir yaitu presentasi solusi yang mana pada tahap ini pendidik mendorong peserta didik agar tidak hanya menyimak kelompok lain presentasi akan tetapi membandingkan jawaban mereka dengan kelompok yang presentasi sehingga mereka dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari jawaban yang mereka punya dan seberapa baik solusi dari kelompok tersebut. Hal yang menjadi keunikan dari *Model Eliciting Activities* adalah bahwa peserta didik mengeneralisasikan model yang mereka buat untuk situasi serupa.

d. Langkah-langkah *Model Eliciting Activities*

Model Eliciting Activities menurut Chamberlin dan Moon diaplikasikan dalam beberapa langkah, yaitu.²⁰

1. Pendidik membacakan lembar permasalahan yang berguna dalam membangun konteks peserta didik. (Penyampaian Masalah)
2. Peserta didik mendengarkan secara seksama pertanyaan yang dibacakan berdasarkan lembar permasalahan yang telah diberikan. (Merespon Masalah)
3. Pendidik memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan. (Memahami Masalah)

²⁰ Setiasih Alfinda, "Keefektifan Model Eliciting Activities terhadap Kemampuan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X Pada Materi Geometri", Skripsi: *Pendidikan Matematika Universitas Semarang*.

4. Peserta didik bersama kelompoknya berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Membuat Model Matematika)
5. Peserta didik mempresentasikan model matematika mereka setelah membahas dan meninjau ulang solusi. (Presentasi)

e. Kelebihan *Model Eliciting Activities*

- 1) Peserta didik terbiasa untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengekspresikan idenya.
- 3) Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematik.
- 4) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dengan bantuan *MEAs*.
- 5) Peserta didik dapat merespon permasalahan yang diberikan dengan cara mereka sendiri sehingga sangat efektif bagi peserta didik yang memiliki kemampuan matematika rendah.
- 6) Peserta didik dapat menemukan pengalaman lebih banyak untuk menemukan hasil dalam menjawab permasalahan yang diberikan melalui diskusi kelompok.

f. Kekurangan *Model Eliciting Activities*

- 1) Bukan hal yang mudah untuk membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi peserta didik.
- 2) Pendidik membutuhkan banyak referensi untuk menyiapkan bahan pembelajaran.

- 3) Kurang terbiasanya pendidik dan peserta didik dengan pendekatan ini sehingga memerlukan waktu yang sedikit lebih lama.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Secara umum kemampuan pemecahan masalah merupakan pemikiran yang terarah dan terkonsep yang tujuannya untuk menemukan solusi atau penyelesaian dari suatu masalah. Melalui kegiatan tersebut kemampuan peserta didik seperti penemuan pola, penggeneralisasian dan komunikasi matematika dapat berjalan dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sehari-sehari, belajar tentang ilmu rasional, terampil dalam mengaplikasikan matematika dan memiliki kepercayaan diri.²¹

Menurut Djamarah pemecahan masalah adalah suatu metode yang merupakan metode berfikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Polya berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencari suatu tujuan yang tidak dengan

²¹ Darmani, Jamroni Wibi, Achi Renaldi "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Fieldtrip, "Desimal: Jurnal Matematika 1 No.3 (2018), h.374.

segera dapat dicapai. Oleh karena itu pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam mengatasi suatu permasalahan dengan metode berfikir yang terarah, mengorganisasikan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan sebagai suatu pedoman untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Indikator kemampuan pemecahan masalah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

Solso mengungkapkan terdapat enam tahapan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Permasalahan (*Identification of the problem*)
- 2) Represenatsi Permasalahan (*Representation of the problem*)
- 3) Perencanaan Pemecahan (*Planning the solution*)
- 4) Menerapkan Perencanaan (*Excute the plan*)
- 5) Menilai Perencanaan (*Evaluate the plan*)
- 6) Menilai Hasil Pemecahan (*Evaluate the solution*)²³

Menurut Polya indaktor kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

²² Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, 2009), h.87.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 56.

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan pemecahan
- 3) Melaksanakan perhitungan
- 4) Memeriksa kembali proses dan hasil.²⁴

John Dewey mengungkapkan bahwa terapat lima langkah dalam memecahkan masalah, yaitu:

- 
- 1) Merumuskan masalah dengan jelas
 - 2) Menelaah permasalahan
 - 3) Merumuskan permasalahan dengan jelas
 - 4) Mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis
 - 5) Membuktikan hipotesis
 - 6) Menentukan pilihan pemecahan/keputusan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, peneliti memutuskan menggunakan indikator menurut Polya karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Polya sangat mudah dipahami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan juga indikator menurut Polya sudah merangkum semua indikator dari para ahli yang lainnya.

c. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah yang harus dimiliki yang dilakukan oleh Dodson dan Hollander adalah:

- 1) Kemampuan mengerti konsep dan istilah matematika.

²⁴ Witri Nur A., "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol.1* (2014), h.4.

- 2) Kemampuan untuk mencatat perbedaan, kesamaan, dan analog.
- 3) Kemampuan mengidentifikasi elemen terpenting
- 4) Kemampuan untuk mengetahui hal yang tidak berkaitan
- 5) Kemampuan menafsir dan menganalisis
- 6) Kemampuan mengvisualisasi dan menginterpretasi kuantitas
- 7) Kemampuan untuk merumpun berdasarkan beberapa contoh.

3. Kemampuan Berpikir Reflektif

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif merupakan salah satu kemampuan dari berpikir tingkat tinggi. John Dewey mendefinisikan berpikir reflektif yaitu *“active, persistent, and careful consideration of any belief or supposed form of knowledge in the light of the grounds that support it and the conclusion to which it tends”*. Berpikir reflektif adalah aktif, terus menerus, gigih, dan mempertimbangkan dengan penuh keyakinan yang didukung dengan alasan yang jelas dan dapat membuat kesimpulan berupa sebuah solusi dari masalah yang diberikan.²⁵

Berpikir reflektif adalah sebuah kesadaran terkait apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan yang berguna untuk menjembatani kesenjangan situasi belajar, hal tersebut dikemukakan oleh Sezer. Pendapat lain menurut Gurol berpikir reflektif sebagai suatu proses kegiatan terarah dan tepat dimana individu menganalisis,

²⁵ Anies.F., “Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1 No.2 , h. 105.

mengevaluasi, memotivasi dan mendapatkan makna yang mendalam menggunakan strategi yang tepat.²⁶

Kesimpulan peneliti dari beberapa pendapat para ahli di atas yaitu berpikir reflektif adalah proses memahami permasalahan, mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan yang sedang dipelajari dalam menganalisa, mengevaluasi dan menyimpulkan penyelesaian yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Reflektif

Karakteristik kemampuan berpikir reflektif menurut Boody, Hamilton dan Schon yaitu:

- 1) Refleksi sebagai mengingat kembali (kemampuan untuk menilai diri sendiri). Kemampuan dalam menggabungkan pengalaman sebelumnya dan pengaruhnya dalam praktek mengajar bagi pendidik.
- 2) Refleksi sebagai proses pemecahan masalah (kesadaran tentang bagaimana seseorang belajar). Dibutuhkannya suatu langkah kemudian menganalisisnya sebelum mengambil tindakan.
- 3) Refleksi kritis pada diri (mengembangkan perbaikan diri secara berkala). Proses ini sebagai analisis, mempertimbangkan kembali dan mempertanyakan dalam konteks yang lebih luas dari suatu permasalahan.

²⁶ *Ibid*, h. 105.

- 4) Refleksi pada keyakinan dan keberhasilan diri. Memengaruhi seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan keyakinan. Keberhasilan juga berperan penting dalam menentukan praktik dari kemampuan berpikir reflektif.²⁷

B. Kerangka Berpikir

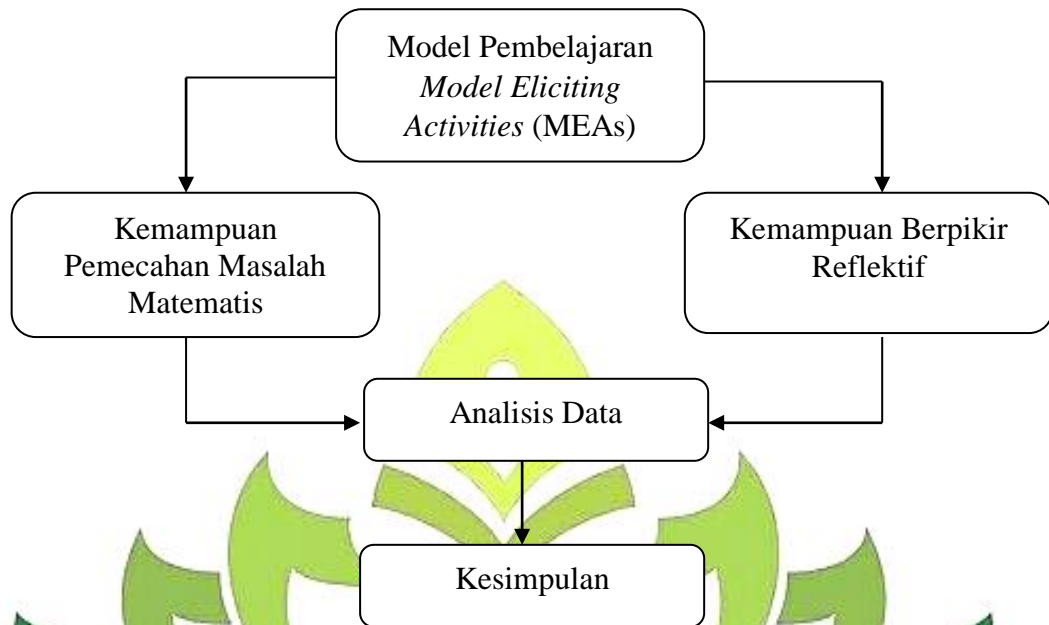
Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibuat kerangka berpikir yang akan menghasilkan hipotesis.

Pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan lembar permasalahan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik memecahkan permasalahan tersebut dengan dipastikan sebelumnya bahwa peserta didik mengerti dengan apa yang ditanyakan dalam soal selanjutnya peserta didik mempersentasikan hasil jawaban kelompok dari permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peserta didik akan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir reflektifnya meningkat. Mengetahui lebih lanjut jelasnya pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir, tujuan dibuatnya kerangka berpikir ini untuk mengetahui proses dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dan harapan yang ingin dapat tercapai dengan baik. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, h. 105.

Diagram Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

- b. Terdapat pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik.
- c. Terdapat pengaruh *Model Eliciting Activities* (MEAs) dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$

(tidak terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).

$H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$

(terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).

b. $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = 0$

(tidak terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik).

$H_{1B} : \beta_1 \neq \beta_2$

(terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik).

c. $H_{0AB} : \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$

(tidak terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik).

$H_{1AB} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$ paling sedikit ada satu pasang $(\alpha\beta)_{ij} = 0$

(terdapat pengaruh antara *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik).

D. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan *Model Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik:

1. Harum Yeni Rachmah tahun 2017 dengan judul : “*Pengaruh Model Eliciting Activities dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Scaffolding terhadap Self Directed Learning Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada kemampuan yang akan diukur yaitu dalam penelitian ini yang akan diukur adalah kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik, penelitian dilakukan di kelas VIII, sedangkan persamaannya yaitu berupa *Model Eliciting Activities* (MEAs).

2. Abdul Rosyid dan Fadhiya tahun 2018 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Melalui Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs)*”.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada kemampuan yang akan diukur yaitu

selain kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan berpikir reflektif peserta didik juga menjadi tujuan penelitian, penelitian ini juga menggunakan *Model Eliciting Activities* (MEAs) bukan hanya pendekatan.

3. Sarah Nurshiami Sopandi tahun 2018 dengan judul : “*Pengaruh Pembelajaran Model-Eliciting Activities (Meas) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa SMP*”.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada kemampuan yang akan diukur yaitu dalam penelitian ini yang akan diukur adalah kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik, sedangkan persamaannya yaitu berupa *Model Eliciting Activities* (MEAs)



DAFTAR PUSTAKA

- Alfinda, Setiasih, "Keefektifan Model Eliciting Activities terhadap Kemampuan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X Pada Materi Geometri", Skripsi: *Pendidikan Matematika Universitas Semarang*.
- Anies.F., "Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1 No.2.
- Betne, Prabha, "Reflection as a learning tool in matematics", *Transit: The LaGuardia Journal on Teaching and Learning* (2019).
- Darmani, Jamroni Wibi dan Achi Renaldi, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Fieldtrip", *Desimal: Jurnal Matematika* 1 No.3 (2018).
- Dwi, Rina, Rizky Esti, Nurfitriana R., "Keefektifan Model Eliciting Activities (MEAs) Berbantuan *Macromedia Flash* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2.
- Fadhiya, Abdul R, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan *Model-Eliciting Activities*", *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, Vol.2 No.2 (2018).
- H.A.D. Dux, et.all, "Quantifying Aluminium Crystal Size Part 1 : The Model Eliciting Activities", *Journal Of STEM Education* Vol.7, No. 1&2 (2006).
- Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, 2009).
- Ilyyana, Kharisma, Rochmad, "Analysis of Problem Solving Ability in Quadrilateral Topic on Model Eliiting Activities Learning Containing Ethnomathematics", *Unnes Journal of Mathematics Educaion Research* 7 (2) (2019).
- Masykur, Rubhan, Novrizal, Muhammad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 No.2 (2017).
- Mufida, Aina, Hardi.S., Putut Marwoto, "Analysis of Mathematical Problem Solving Skills using Meta-cognitive Strategy from The Perspective of Gender-Based Self-Efficacy", *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7 (2) (2018).
- Novitiara F. dkk, *Anova Untuk Analisis Rata-Rata Respon Mahasiswa Kelas Listening*, (Jakarta: USM, November 2013, vol. 2.
- Nur A, Witri, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol.1 (2014).

- Oktaviana, R., H.Suyitno, Mashuri. “Keefektifan *Model-Eliciting Activities* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematika Peserta Didik Kelas VIII”, *UNNES Journal Of Mathematics Education*, Vol.5, No.3 (2016).
- Purwanti, Ramadhani Dewi, Dona Dinda Pratiwi, dan Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 No.1 (2016).
- Rachmah, Harum Yeni, “Pengaruh *Model Eliciting Activities* dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode *Scaffolding* terhadap *Self Directed Learning* Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Skripsi: *Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung* (2017).
- Raehang, “Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif”, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 7 No. 1 (2014).
- Rubaitun, Ruseffendi, Mumun.S., “Implementation Of Model-Eliciting Activities To Improve The Ability Of Mathematical Problem Solving”, *Journal Of Innovative Mathematics Learning* Vol.1 No.3 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Supardi, Novitasari, Rosida Rakhmawati dan Achi Rinaldi, “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”, *Desimal: Jurnal Matematika* 1 no.1 (2018).
- Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia, “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6 No 2 (2015).
- Syazali, Muhamad, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbantuan *Maple II* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6 no.1 (2015).
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).